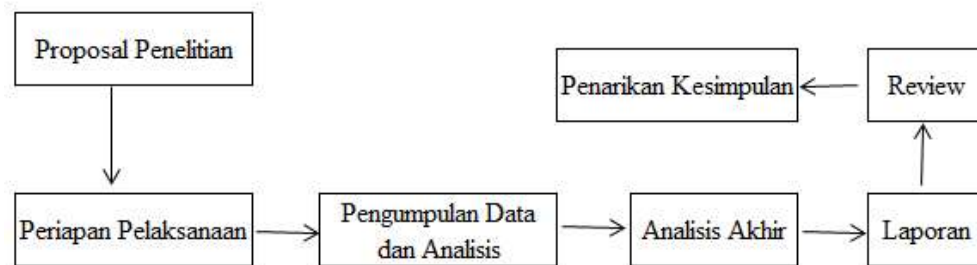


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rancangan yang akan digunakan untuk penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berupa studi kasus. Penelitian yang menggambarkan bagaimana keadaan perusahaan tersebut sampai data-data yang dibutuhkan agar dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan pengertian dari penelitian deskriptif. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis.

Menurut Sugiono, (2014:30), komponen dan proses penelitian yaitu setiap penelitian selalu berangkat dari masalah, adapun desain pada penelitian ini yaitu:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Populasi dan Pengambilan Sampel

Data merupakan hal yang sangat penting didalam penelitian. Pengambilan data harus tepat sesuai dengan paradigma berdasarkan konsep teoritis yang digunakan, keingintahuan pribadi, karakteristik empiris dan lain sebagainya. Teknik sampling (cuplikan) sangat menentukan kualitas datanya. Bila sampel yang diambil tidak tepat maka data yang dihasilkan juga akan salah dan hasil penelitiannya tidak benar.

Sugiono, (2014:76), “Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sesungguhnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar dapat diambil sampel yang representatif atau benar-benar mewakili populasi”.

Teknik sampling merupakan bentuk khusus atau proses bagi pemusatan atau pemilihan dalam penelitian yang mengarah pada seleksi. Cuplikan dalam peneliitian kualitatif sering dinyatakan sebagai internal sampling. Didalam cuplikan yang bersifat internal, cuplikan diambil untuk mewakili informasi dengan kelengkapan dan kedalamannya yang tidak perlu ditentukan oleh jumlah sumber datanya. Jumlah informan yang kecil bisa saja menjelaskan informasi tertentu secara lebih lengkap dan benar daripada informasi yang didapat dari jumlah nara sumber yang lebih banyak yang bisa jadi kurang mengetahui dan memahami informasi yang sebenarnya. Sampling dalam penelitian kualitatif dari sifatnya yang internal tersebut mengarah pada kemungkinan generalisasi teoritis.

Menurut Arikunto, (2014:14), dalam penelitian kualitatif ada empat macam teknik sampling yang disarankan, yaitu:

1. Purposive sampling
2. Cluster/quota sampling
3. Snow-ball sampling
4. Accidental sampling

Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu dengan cara Cluster atau quota sampling. Arikunto, (2014:15) mengemukakan bahwa “cluster/quota sampling merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan cara memilih sejumlah responden dari sejumlah wilayah tertentu sampai batas data yang diinginkan terpenuhi”. Di dalam teknik ini jumlah populasinya tidak diperhitungkan, tetapi akan diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok. Sampel diambil dengan cara memberikan jatah atau quota tertentu pada setiap kelompok yang seolah-olah berkedudukan masing – masing sebagai sub populasi. Pengumpulan data dilakukan langsung kepada unit sampling yang akan diteliti. Didalam penelitian ini unit sampling yang akan diteliti adalah beberapa UMKM yang berada di Kecamatan Batam Kota, Kota Batam. Berbagai jenis UMKM yang dikembangkan dengan baik di Kecamatan Batam Kota, Kota Batam sehingga dengan menggunakan teknik sampling cluster atau quota sampling ini diharapkan bisa menentukan sampel yang tepat dan mampu mewakili dari keseluruhan objek yang ada.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang berisikan tentang informasi mengenai pencatatan atas transaksi keuangan perusahaan pada tahun berjalan

yang diperoleh dari informan yang memiliki peran penting dalam UMKM tersebut, terutama mengenai data keuangan dan transaksi – transaksi yang sering terjadi di perusahaan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data internal yaitu data yang diperoleh dari dalam perusahaan tersebut yang terdiri atas data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data ini didapat dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan dalam perusahaan tersebut, seperti penanggung jawab keuangan, pemilik usaha, dan bagian – bagian yang bersangkutan dengan pengolahan data keuangan usaha tersebut, sehingga dapat diperoleh keterangan yang dibutuhkan sehubungan dengan masalah yang akan diteliti yaitu penerapan akuntansi.

b) Data Sekunder

Data ini didapat dari data yang sudah ada di perusahaan dalam bentuk dokumen dan informasi lain terutama pada informasi keuangan yang terjadi dalam setiap kegiatan perusahaan yang dapat membantu dalam pembuatan laporan keuangannya, seperti bukti transaksi penjualan, bukti transaksi pembelian, laporan kas keluar masuk, catatan hitung, biaya overhead pabrik, rekening koran perusahaan dan piutang usaha perusahaan serta laporan lainnya yang mendukung pembuatan laporan keuangan tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Strategi untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan dalam dua cara, yaitu metode pengumpulan data yang bersifat non interaktif dan teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif. Metode non interaktif terdiri dari kuisioner, mencatat dokumen atau arsip. Sedangkan untuk metode interaktif terdiri dari wawancara, observasi, dan *focus group discussion*. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data ini sangatlah berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Dengan kata lain, teknik dan alat pengumpulan data yang tepat didalam suatu penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan permasalahan yang valid dan reliabel, yang pada gilirannya akan memungkinkan generalisasi yang objektif.

Didalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Sumber data sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang mempunyai posisi sebagai informan atau narasumber. Untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari sumber data diperlukan teknik wawancara yang di dalam penelitian kualitatif khususnya dilakukan dengan bentuk wawancara mendalam. Teknik wawancara adalah teknik yang banyak digunakan untuk penelitian kualitatif terutama pada penelitian yang ada di lapangan. Sugiono, (2014:98) mengemukakan bahwa “Interview” atau wawancara adalah usaha pengumpulan informasi dengan mengajukan

sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri – ciri utama interview adalah melakukan kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi dengan sumber informasi”.

Tujuan dari melakukan wawancara adalah agar dapat menyajikan konstruksi saat sekara ng dalam suatu konteks mengenai para pribadi, motivasi, peristiwa, tanggapan atau persepsi, perasaan, organisasim aktivitas, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan lain sebagainya. Untuk merekontruksi beberapa hal seperti itu sebagai bagian dari pengalaman masa lampau dan memproyeksikan hal yang dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi di masa yang akan datang.

Wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya tidak dilakukan secara terstruktur, ketat, dan dengan pertanyaan yang tertutup seperti di penelitian kuantitatif, tetapi dilakukan dengan tidak terstruktur atau sering disebut dengan teknik wawancara mendalam, karena peneliti merasa tidak tahu apa yang belum diketahuinya. Dengan demikian, wawancara yang dilakukan dengan dengan pertanyaan bersifat *open minded* dan mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan dengan cara yang tidak formal tetapi terstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk menggali pandangan subyek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalian informasinya secara lebih jauh dan mendalam. Oleh karena itu, dalam hal ini subyek yang diteliti posisinya berperan sebagai informan daripada sebagai responden. Wawancara dilakukan pada waktu dan kodisi konteks yang dianggap tepat agar bisa mendapatkan data yang rinci, yaitu jujur dan mendalam.

b. Dokumentasi

Sugiono, (2014:114) berpendapat bahwa “studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”. Teknik dokumentasi berorientasi agar mendapatkan data melalui dokumen – dokumen dan catatan yang tertulis berupa arsip terdapat didalam obyek penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian berupa laporan keuangan UMKM, dan sejarah singkat mengenai UMKM yang dijadikan untuk obyek penelitian.

3.5 Teknis Analisis Data

Dalam menganalisis data tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek dengan apa adanya. Hasil dari laporan menggambarkan keadaan obyek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan kata lain penelitian deskriptif menggambarkan dengan sistematis fakta dan karakteristik obyek dan subyek yang diteliti dan harus secara tepat.

Data didalam penelitian ini didapatkan dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang tidak terstruktur dan dilakukan dengan santai mungkin, dengan tujuan agar menggali lebih banyak dan lebih dalam informasi dari informan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh data yang lebih akurat dan agar memudahkan proses analisis data.

Ada beberapa langkah dalam memperoleh data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara ke lapangan,
2. Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahannya yang terjadi pada perusahaan tersebut,
3. Mengevaluasikan hasil yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara serta data yang didapat,
4. Menyimpulkan kelemahan dan memberikan saran perbaikan dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM.

3.6 Rencana Pengujian Keabsahan Data

3.6.1 Uji Kredibilitas

Adapun beberapa macam pengujian kredibilitas menurut Sugiono, (2014:112) antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang mencari pertemuan pada suatu titik tengah informasi dari data yang terkumpul agar dapat dilakukan pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah ada sebelumnya.

2. Perpanjangan Pengamatan

Hal ini dilakukan agar dapat menghapus jarak antara peneliti dan narasumbernya sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan lagi oleh narasumber karena telah mempercayai peneliti.

3. Mengadakan Membercheck

Membercheck merupakan suatu proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Hal ini bertujuan agar mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data maka data tersebut data valid. Pelaksanaan *membercheck* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah menemukan suatu temuan, atau kesimpulan.

4. Menggunakan Bahan Refrensi

Bahan refrensi merupakan suatu pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan yang dimaksud tersebut dapat berupa kamera, handycam, alat perekam suara dan lain sebagainya yang dapat digunakan oleh peneliti saat melakukan penelitian. Bahan refrensi tersebut sangat mendukung kreadibilitas data.

5. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan suatu wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan agar meningkatkan kreadibilitas dari data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang sedang diamati.

6. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti sedang mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan tersebut, berarti data tersebut sudah dapat dipercaya. Dengan demikian temuan penelitian akan lebih kredibel.

3.6.2 Uji Transferability

Uji transferability berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat ditetapkan atau digunakan dalam situasi yang lain.

3.6.3 Uji Denetability dan Uji Komfirmability

Uji denetability hampir sama dengan uji konfirmability, yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang akan dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian itu telah memenuhi standar konfirmabilitynya. Oleh karena itu dua pengujian ini sering kali dilakukan secara bersama –sama.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah tempat UMKM yang berada di Kecamatan Batam Kota, Kota Batam.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2020 sampai dengan Februari 2021. Adapun jadwal kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
		2020	2020	2020	2020	2021	2021
1.	Studi Pustaka						
2.	Perumusan Judul						
3.	Pengajuan						

	Proposal Skripsi						
4.	Pengambilan Data						
5.	Pengelolaan Data						
6.	Penyusunan Laporan Skripsi						
7.	Pengujian Laporan Skripsi						
8.	Penyerahan Skripsi						
9.	Penerbitan Jurnal						
10	Penyelesaian Skripsi						